

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

A. Pola Belajar

a. Pengertian Pola Belajar

Ada banyak pengertian mengenai pola belajar yang di ungkapkan oleh para ahli, ada banyak spekulasi yang disampaikan oleh para ahli diantaranya ada.

Menurut Sriyono (dalam Roestiyah, 2000:106) menyatakan:

Pola belajar ialah merupakan sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pola belajar di antaranya pola belajar mandiri, pola belajar terbimbing, pola belajar kelompok, pola belajar diskusi, dan lain-lain. Dari masing-masing pola belajar tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam pelaksanaannya pola belajar mandiri telah biasa dilakukan oleh siswa dirumahnya masing-masing.

Menurut Alma (2008:78) menyatakan bahwa:

Pola belajar terdiri dari pola belajar individu, pola belajar kelompok, pola belajar terbimbing, pola belajar leaving (meninggalkan), pola belajar supervising (supervisi)”. Hal itu dilihat dari sudut penyusunan strategi belajar mengajar, maka ada beberapa pola belajar yang dapat dipertimbangkan oleh guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara teratur menurut pola tertentu. Dalam pola belajar ini akan sekaligus tercerminkan sikap guru dan kegiatan siswa serta interaksi antara keduanya.

Dari pernyataan yang sudah disampaikan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola belajar itu adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam proses pemahaman pembelajaran materi yang ada. Adapun penyusunan strategi belajarnya diantaranya terdiri dari pola belajar individu, kelompok, terbimbing, leaving dan supervisi.

Lebih lanjut, Roestiyah (2000:58) menyimpulkan:

Bila kita membicarakan mengenai pola belajar, berarti kita akan membicarakan tentang: komponen-komponen dasar dalam proses belajar secara menyeluruh, model pembelajaran, dan jenis dan tingkah laku kepemimpinan guru sebagai pribadi yang mengarahkan, mengawasi dan mengatur pelaksanaannya.

Menurut Glasser (dalam Rohani, 2004:74) mengemukakan ada 4 komponen pola belajar yaitu:

- a. IO (Instruksional Objektives) atau Tujuan Pengajaran.
- b. EB (Entering/Entry Behavior) atau Pengenalan Kemampuan Awal.
- c. IP (Instruksional Procedures) atau Proses Mengajar/Pengajaran.
- d. PA (Performance Assesment) atau Penilaian Terhadap Capaian Tujuan Pengajaran.

Lebih jauh, Alma (2008:79) mengemukakan:

Dalam menampilkan keterampilan-keterampilan mengajar secara tepat termasuk pemilihan metode mengajar". Pemilihan pola mengajar inipun biasanya dilakukan atas pertimbangan: "(1) tujuan pengajaran; (2) karakteristik bahan yang diajarkan; (3) alokasi waktu yang tersedia; (4) karakteristik siswa; (5) kemampuan guru itu sendiri.

Dari pendapat yang sudah di ungkapkan dapat disimpulkan bahwa ada komponen – komponen yang harus dipertimbangkan dalam menyusun pola belajar diantaranya adalah : tujuan pengajaran, pengenalan kemampuan awal, proses pengajaran dan penilaian pencapaian tujuan pengajaran.

Apa yang diterapkan siswa dirumah sebagai pola belajar juga bisa disebut sebagai Aktifitas belajar dirumah. Pola belajar yang dipakai oleh para siswa dalam keseharian mereka tentunya berbeda beda satu sama lain, menurut Richard M. Felder (2015:57).

Three categories of diversity that have been shown to have important implications for teaching and learning are differences in students' learning styles (characteristic ways of taking in and processing information), approaches to learning (surface, deep, and strategic), and intellectual development levels (attitudes about the nature of knowledge and how it should be acquired and evaluated).

Pendapat diatas berarti bahwa ada Tiga kategori keragaman yang telah ditunjukkan memiliki implikasi penting untuk mengajar dan belajar perbedaan gaya belajar siswa (cara karakteristik mengambil dan memproses informasi), pendekatan untuk belajar (permukaan, dalam, dan strategis), dan tingkat perkembangan intelektual (Sikap tentang sifat pengetahuan dan bagaimana seharusnya diperoleh dan dievaluasi). Hal serupa juga dikemukakan oleh Nursina (2016:4) "Pola belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa mempunyai pola belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya".

b. Indikator-indikator Penilaian Pola Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penilaian indikator-indikator pola belajar antara lain:

a). **Persiapan belajar**

Seorang siswa dikatakan memiliki kesiapan belajar berarti siswa harus sudah mengetahui apa saja yang nantinya akan dipelajari, materi apa yang akan disiapkan oleh guru dan alat-alat bantu apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Persiapan belajar pada dasarnya terdiri dari beberapa penilaian, antara lain mengenai persiapan mental dan persiapan sarana.

Menurut Imanuddin Ismail (2000: 43), "belajar merupakan kesiapan pada pihak anak didik. Kesiapan maksudnya bahwa anak sudah matang dan sudah mengetahui apa yang diperlukan untuk menerima tugas pelajaran, atau dengan kata lain bahwa anak akan bertambah kecepatannya baik di rumah atau di sekolah jika ada padanya kesiapan untuk belajar".

Arikunto (2001:56) menjelaskan bahwa kesiapan mental dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: besar kecilnya kecemasan yang dirasakan oleh seorang siswa, siswa yang kurang pandai mempunyai kecemasan yang lebih dibanding dengan siswa yang berkemampuan tinggi, kebiasaan terhadap tipe tes dan pengadaptasiannya mengurangi timbulnya kecemasan dalam tes, dan kecemasan tinggi akan mencapai hasil baik.

Persiapan sarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lainnya.

Menurut Nana Syaodih (2009:49), "fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien".

b). Cara mengikuti pelajaran

Cara seorang siswa dalam mengikuti pelajaran saat di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Jika guru memberikan pekerjaan rumah, maka siswa harus mampu melakukan semaksimal mungkin. Setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk mengikuti pelajaran, apakah belajar sebelum proses pembelajaran dimulai, atau mencatat materi pelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada cara mengikuti pelajarannya.

Menurut Slameto (2003:2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki cara tersendiri untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan, orang satu dengan lainnya tidak dapat dipukul rata guna mendapatkan perubahan secara keseluruhan.

Cara belajar dapat diartikan kebiasaan siswa dalam melakukan pembelajaran. Aunurrahman (2010:185) berpendapat bahwa, “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”.

c). Pembuatan jadwal dan catatan

Pembuatan jadwal dan catatan juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan pola belajar siswa. Setiap siswa memiliki pola-pola

tersendiri untuk memahami pembelajaran. Deskriptor yang digunakan untuk menentukan indikator ini antara lain: mencatat jadwal pelajaran, membuat jadwal belajar, disiplin melaksanakan jadwal tersebut, metode yang digunakan dalam membuat catatan, dan membaca kembali materi yang sudah dipelajari.

Pembuatan jadwal dan keterampilan mencatat adalah salah satu keterampilan yang dapat menunjang siswa dalam belajar, mencatat menjadi aspek yang paling penting dalam proses belajar, karena apabila siswa memiliki catatan yang baik maka siswa tersebut akan terbantu dalam mengulang pelajaran, mengerjakan latihan ataupun pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah.

Silvia Sukirman (2004:47) mengatakan , “dengan adanya catatan yang lengkap, rapi dan bersih bisa membuat siswa termotivasi dalam mengulang pelajaran di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal”.

Dalam kegiatan mencatat pelajaran seluruh aktifitas belajar siswa akan berjalan secara bersama. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Porter dan Hernacki (Alih bahasan Alawyan Abdurrahman, 2000: 113) yang mengemukakan bahwa “dalam mencatat seseorang melaksanakan kegiatan psikomotor, mendengar, berfikir dan menulis atau visual, auditorial dan kinestetik”.

d). Mengerjakan tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006: 85) menjelaskan bahwa, “Pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, metode ini dilakukan karena banyaknya bahan pelajaran yang ada, sementara waktu sedikit. Hal itu berate , ada banyak bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan”.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara atau proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.² Metode pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu, karena pemberian tugas tersebut dapat dikerjakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan atau diselesaikan.

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas ini, siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya secara individu tetapi juga bisa dilakukan secara berkelompok. Roestiyah (2001: 133), menjelaskan bahwa “pemberian tugas dapat berupa mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan obervasi dan bisa juga melakukan eksperimen”.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil sendiri bisa diartikan sebagai perolehan dari apa yang sudah kita lakukan dari sebuah aktifitas atau proses yang kita lalui. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai usaha kita untuk memahami sesuatu dengan sebaik baiknya yang terkadang menimbulkan perubahan pola kita dalam memahami sesuatu. Ketika kita merasakan adanya perubahan, itu merupakan hasil dari apa yang kita pelajari. Secara psikologis belajar itu merupakan proses perubahan tingkah laku atau pemahaman seseorang terhadap sesuatu sehingga nantinya akan membawa perubahan perilaku pada diri seseorang.

Menurut Morgan (2010:66)

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Hal itu diungkapkan dalam buku Introduction to Psychology.

Menurut Roger (2015:83)

Agar anak memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Maka dalam belajar anak harus melalui proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya

Sedangkan menurut Piaget (2015:34)

Belajar merupakan proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.

Dari banyaknya pengertian belajar yang sudah di sebutkan di atas bisa disimpulkan jika belajar itu merupakan sebuah usaha yang mengalami proses

secara terus menerus agar mendapatkan perubahan yang lebih baik agar adanya. Pada hakikatnya pengertian dari belajar itu sendiri adalah hasil dari kemampuan seorang anak ketika melalui kegiatan belajar .

Banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai hasil belajar, semuanya memiliki pendapat yang berbeda beda, pada setiap pendapat mempunyai definisi serta visi yang berbeda beda, namun dari semua perbedaan tersebut pada prinsipnya mereka setuju bahwa hasil belajar merupakan tindakan pemahaman dan perolehan dari suatu proses pembelajaran dan mengarah pada perubahan semua aspek, diantaranya pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Secara umum belajar dapat di artikan sebagai sebuah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman individu dalam berinteraksi baik dengan orang sekitar maupun lingkungan lainnya. Hasil belajar juga dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu program pengajaran di suatu jenjang pendidikan. Hasil belajar sendiri merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Gagne (2016:44) ada dua jenis pengertian belajar yaitu : “(1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku, (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari intruksi”.

Menurut Hilgard (2013:13): *"Learning is the process by which an activity originates or changed through responding to a situation, provided the changed can not be attributed to growth or the temporary state of the organism as in*

fatigue or under drugs" . Belajar adalah proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Perubahan dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Intinya bahwa belajar merupakan suatu proses yang disengaja melalui latihan atau pengalaman dalam pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan keterampilan.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dapat dikatakan sebagai sebuah hasil dari pembelajaran yang telah dilalui oleh seseorang dengan berbagai macam proses. Hasil belajar itu sendiri dapat berupa perubahan pola pikir, pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perubahan sikap.

Snellbecker (2013:234) adanya ciri-ciri perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar adalah "(a) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual maupun potensial, (b) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama dan (c) kemampuan baru itu diperoleh dari usaha".

Menurut Gagne (2013:122) "belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah mengikuti proses pembelajaran seseorang akan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Capaian hasil belajar ini disebut kapabilitas. Kapabilitas diperoleh dari simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang meliputi pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjukan pada informasi yang tersimpan dalam fikiran, sedangkan keterampilan merupakan suatu tindakan tingkah laku yang mampu diperlihatkan seseorang sebagai indikasi penguasaannya terhadap keterampilan tersebut".

Pada umumnya hasil belajar selalu dipakai sebagai acuan dari keberhasilan sebuah pembelajara. Dan biasanya untuk mengetahui hal itu dilakukan tes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Hal inipun juga di nyatakan oleh T. Amidjaya (2012:67) yang berpendapat bahwa "hasil atau prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar selama waktu tertentu.

Biasanya hasil belajar ini didapat dari hasil penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan”.

Menurut Mulyono (2013:33), hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sudjana (2009:22) mengatakan, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar merupakan hal yang penting yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana seorang dalam belajar”.

Gagne dan Briggs (2014:77) mengemukakan bahwa “kemampuan sebagai hasil belajar dapat dikelompokkan dalam lima kategori yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap”.

Sedangkan Bloom dalam Zais (2013:93) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu “kognitif, afektif dan psikomotorik”. Romozowki (2013:113) membagi hasil belajar kepada dua bagian yakni “pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan adalah semua informasi yang ditangkap oleh alat indera seseorang dan selanjutnya tersimpan dalam otaknya. Keterampilan adalah suatu aksi atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan seseorang tanda bahwa orang tersebut mempunyainya”.

Dari beberapa pendapat yang sudah di kemukakan dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan dari segi perkembangan dan kemajuan yang dialami oleh seorang siswa berkenaan dengan penguasaan materi serta pemahaman siswa mengenai materi ditentukan melalui nilai berupa angka dan skor.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar dapat menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar bisa dicapai oleh peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Setiap peserta didik akan memperoleh hasil yang tidak serupa hal itu dikarenakan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya.

Slameto (2012:176) mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor intern, meliputi:

a) Faktor jasmani

Faktor kesehatan dan Cacat tubuh, merupakan faktor yang ada didalam faktor jasmani.

b) Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Faktor ini dibagi menjadi dua, yang pertama kelelahan jasmani dan yang kedua adalah kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah-lemahnya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga

Peran keluarga menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antara keluarga yang ada, keadaan ekonomi sebuah keluarga serta budaya yang dianut dalam sebuah keluarga menjadi hal yang akan mempengaruhi.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat yang paling berpengaruh dimana proses belajar itu sendiri lebih banyak dilakukan didalam sekolah, metode pengajaran yang dilakukan oleh guru serta fasilitas dan keadaan sekolah menjadi hal yang sangat berpengaruh.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat yang ada disekitar siswa tentunya menjadi hal yang mempengaruhi dimana seorang siswa hidup di tengah masyarakat dan mempunyai pergaulan pada masyarakat disekitarnya.

Faktor – faktor diatas tentunya mempunyai pengaruh yang sama besarnya bagi seorang siswa. Jika pengaruh dari faktor tersebut baik maka hasil belajar

yang didapat oleh siswa juga akan semakin baik, namun jika sebaliknya maka akan banyak hal yang harus dibenahi dari siswa tersebut.

C. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motif sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata "*motion*" yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Pada saat – saat tertentu motif dapat menjadi aktif apalagi jika kebutuhan yang ingin dicapai sangatlah tinggi.

Ngalim Purwanto (2006 : 70-71) mengemukakan, “bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharganya tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah: tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu”.

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman (2003: 198), motivasi yaitu adanya perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa motivasi itu disebabkan oleh dorongan atau keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu sehingga menyebabkan terjadinya perubahan yang mempengaruhi jiwa, emosi dan sikap seseorang agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Menurut Thursan Hakim (2000) yang dikutip oleh Winastwan Gora dan Sunarto (2010 : 16), bahwa pengertian dari belajar itu sendiri adalah suatu proses perubahan didalam diri seseorang, yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku contohnya seperti adanya peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Sehingga dalam kegiatan belajar itu sendiri terjadi adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan, perubahan itu sendiri dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Mahmud (1989 : 121-122) menyatakan bahwa belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.

Dari pendapat yang ada di atas belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sebuah perubahan yang relative yang berakitan dengan menetapnya tingkah laku yang baik. Perubahan itu dapat dilihat maupun tidak dilihat dan diyakini sebagai suatu hasil dari sebuah usaha dan pengalaman.

Menurut Endang Sri Astuti (2010 : 67) “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar”. Perilaku siswa disekolah bisa menjadi hal yang mempengaruhi motivasi siswa dalam proses belajar.

Menurut David Krec dkk, (1962:19). “motivasi itu sendiri merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu”. “Motif merupakan suatu kondisi atau disposisi internal. Selanjutnya motivasi merupakan motif yang telah menjadi aktif pada saat saat tertentu”. Charles

Wingkel,(1989:93). Senada dengan ini menurut Meggison Byrd Meggison, (2006:278) “motivasi adalah suatu pernyataan yang muncul dalam diri seseorang, termasuk dorongan, hasrat dan motif”.

Dalam kehidupan sehari-hari jarang disadari bahwa dengan sengaja kita memperhatikan dan merenungkan perbuatan-perbuatan teman-teman kita atau orang-orang lain, juga terhadap perbuatan kita sendiri, seringkali kita tidak begitu menghiraukannya. Tapi jika kita perhatikan timbul pertanyaan dalam diri kita, mengapa mereka melakukan perbuatan-perbuatan tersebut. Artinya dapat dikatakan bahwa apa yang mendorong mereka untuk berbuat demikian? Atau Apakah *motif* mereka? Maka yang dimaksud dengan *motif* ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyebutkan: “motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan untuk mencapai suatu tujuan”*

Ditinjau dari pembahasan awal, motivasi adalah *movere* yang berasal dari bahasa latin yang berarti daya penggerak atau dorongan dalam diri seseorang untuk berperilaku dan bertindak yang diarahkan (directed) dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dorongan berperilaku ini akan terus menerus dipertahankan hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Arno F. Wittig, 1984:357). Hal serupa juga diungkapkan oleh *Crawford* yang menyatakan bahwa motivasi sebagai tenaga penggerak, inilah yang menjadikan unsur determinan dalam mempengaruhi kesiapan seseorang untuk memulai melakukan serangkaian

kegiatan (Crawford, 1987:155). Para ahli dari disiplin ilmu psikologi menyatakan bahwa kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan (*need*) dan dorongan (*drive*) (Elton B. McNeil, 1974:192). Kebutuhan menjadi sumber energi atau pendorong bagi seseorang untuk mengambil keputusan dipenuhi atau tidak. Oleh sebab itu, pendapat yang secara lugas menyatakan bahwa kebutuhan primer merupakan kekuatan pendorong bagi manusia untuk bertindak (David Krech dkk, 1962:69).

Berdasarkan pendapat dari Oemar (2003:105- 106) pendekatan yang dapat digunakan ada dua yaitu: “(1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan mengenai proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain, (2) menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk tersebut bisa dipercaya apabila dapat disebutkan kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya”. Selanjutnya *Mc Donald (2003:106)* merumuskan pengertian motivasi sebagai berikut. “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang dimaksud dengan motivasi itu merupakan suatu perubahan energy yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi.

Menurut Gibso (1991:94). Motivasi ialah “suatu konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dengan diri seseorang yang memulai dan mengarahkan perilaku”.. Adapun yang berpendapat bahwa konsep motivasi dapat di buat sebagai berikut. “*Motivation is basic psychological*

process, few would deny that it is the most important focus in the micro approach to organizational behavior” (Bobi De Poster & Mike Hernacki, 1992:15-18).

Motivasi juga dapat dianggap sebagai disposisi nilai seseorang, yang jika telah terbentuk secara relatif dapat bertahan walaupun masih ada kemungkinan untuk dimodifikasi. Sedangkan proses motivasi merupakan interaksi antara motivasi dengan aspek-aspek situasi yang relevan (Heckhausen, 1988:17-18).

Motivasi merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu guna untuk memenuhi hasrat dan kebutuhannya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah motivasi belajar, dimana adanya keinginan dan kebutuhan yang dirasakan untuk memperoleh nilai yang baik maka seorang siswa akan mempunyai keinginan untuk belajar. Adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu akan menimbulkan dorongan yang kuat yang juga dipengaruhi oleh dalam atau luar lingkungan yang ada.

Winkels (1987:94) berpendapat , “motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar”. Palardi (2013:33) mengemukakan, “motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.

Menurut Dodies (1991:77) “motivasi belajar mendorong seseorang untuk belajar lebih sungguh - sungguh dan lebih lama waktunya”. Sedangkan Keller dan Abizar (1987:555) menjelaskan, “motivasi mengacu kepada besarnya serta arah dari tingkah laku. Kalau lebih dikembangkan, ia mengacu pada pilihan yang

dilakukan orang mengenai apa yang dialaminya, ataupun tujuan yang akan didekati atau dihindarinya dalam pilihan tersebut”.

Ada empat kategori hal yang bermuatan motivasi menurut Keller dalam Reigeluth (1983): *“The four categories, which are derived from the preceding presentation, are interest, relevance, expectancy and satisfaction. Interest refers to whether the learner's curiosity is aroused and whether this arousal is sustained appropriately over time. Relevance refers to the learner's perception of personal need satisfaction in relation to the instruction. Or whether a highly desired good is perceived to be related to the instructional activity. Expectancy refers to the perceived likelihood of success is under learner control. The final category satisfaction refers to the combination of extrinsic rewards and intrinsic motivation, and whether these are compatible with the learner's anticipation”*. Keempat kategori tersebut adalah 1) Minat yaitu berkenaan dengan apakah keinginan-tahuan siswa terbangunkah dan apakah 'arousal' tersebut dapat bertahan untuk jangka waktu yang diperlukan, 2) Relevansi, yaitu berkenaan dengan persepsi siswa mengenai seberapa jauh kebutuhannya terpenuhi oleh pengajaran. Apakah sasaran yang benar-benar diharapkan, dipersepsikan terkait dengan pengajaran, 3) Harapan, yang mengacu pada persepsinya mengenai kemungkinan untuk berhasil dan seberapa jauh hasil tersebut dapat dikontrol siswa, 4) Kepuasan, yang mengacu pada kombinasi ganjaran eksternal dan motivasi internal, dan apakah itu sesuai dengan antisipasinya.

Menurut Clayton (2014:42) *“Motivation to learn is a tendency students in conducting learning activities that are driven by a desire to achieve*

achievement or the best learning outcomes”.dimana Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Tadjab MA (2014:13) mengungkapkan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,demi mencapai tujuan”.hal tersebut berarti didalam motivasi belajar ada hal yang menjadi dorongan seorang siswa untuk belajar.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman AM (2003 : 83) mengemukakan motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun mengerjakan tugas (bisa bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, dan sebagainya).
- d. Senang untuk mengerjakan tugas sendiri dan belajar mandiri
- e. Tidak cepat bosan dengan tugas – tugas sehari hari.
- f. Kalau sudah yakin akan sesuatu dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dari ciri – ciri yang sudah disebutkan, jika ciri – cirri tersebut ada pada diri seorang siswa maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut, mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan ada empat hal yang menunjukkan seseorang itu mempunyai motivasi yang tinggi yaitu :

- a. Adanya kemauan untuk mendalami materi
- b. Tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas
- c. Adanya keinginan untuk meraih prestasi
- d. Adanya keinginan dan usaha maju

c. Jenis-jenis motivasi belajar

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi disekolah, memberikan motivasi sendiri pada masing – masing siswa, motivasi yang diberikan masing – masing guru dapat mempengaruhi keinginan belajar siswa untuk lebih baik dan aktif lagi.

Sri Hapsari (2005 : 74) berpendapat bahwa motivasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut. Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang adanya dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

Dari pendapat diatas dapat di artikan bahwa ada dua macam jenis dari motivasi yang pertama motivasi Intrinsik dan yang kedua motivasi ekstrinsik. Dari dua jenis tersebut motivasi intrinsik nampaknya dinilai lebih penting karena

mempunyai daya penggerak dan pendorong dalam diri sendiri, hal itu dinilai lebih kuat dari pada dorongan yang didapatkan dari orang lain.

d. Motivasi Intrinsik

Singgih (2008 : 50) berpendapat, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan menurut John W Santrock (2003 : 476) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Selain itu Thursan (2008 : 28) juga mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik lebih mempunyai pengaruh yang kuat karena hal yang berasal dari dalam diri seseorang, keinginan orang itu sendiri untuk mendapatkan sesuatu di banding dengan pengaruh orang lain.

Sri Hapsari (2005 : 74) mengatakan bahwa motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik bisa muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan (Singgih, 2008 : 50),

Thursam (2008 : 29) berpendapat , bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dapat lebih kuat lagi apa bila memiliki motivasi ekstrinsik. Sri Hapsari (2005 : 74) juga mengatakan

bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa

Singgih (2008 : 50-51), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dapat dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak seseorang itu dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik juga dapat diperoleh dari proses belajar yang dilalui. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari adanya proses tersebut terjadilah proses internalisasi dari tingkah laku seseorang yang ditiru sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.

Dari pendapat yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

1. Kemauan dari dalam diri sendiri
2. Merasa puas
3. Hal yang baik
4. Adanya kesadaran

e. Motivasi Ekstrinsik

Supandi (2011 : 61) mengatakan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Sedangkan menurut Thomas (2010 : 39) motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Lalu Jhon W Santrock (2003 : 476) berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan

mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal.

Selain itu John W Santrock (2003 : 476) mengatakan pendapatnya lagi bahwa, motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh hal lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Dari semua pendapat diatas dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh dorongan yang dilakukan oleh orang lain. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhinya adalah :

- 1) Sanjungan atau pujian
- 2) Teguran
- 3) Peringatan
- 4) Penghargaan
- 5) Balasan
- 6) Hukuman
- 7) Meniru

f. Fungsi motivasi belajar

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Berkaitan dengan pembelajaran motivasi merupakan daya penggerak untuk mendorong seseorang belajar lebih giat lagi.

Sardiman AM (2003 : 85), mengatakan motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan dorongan untuk berbuat baik, dimana motivasi dikatakan sebagai penggerak yang melepaskan energi motivasi.
- b. Menentukan arah dari tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menentukan apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan untuk mencapai suatu tujuan.

Ngalim purwanto (2006 : 70-71) mengemukakan. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan maka akan makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan sebuah perbuatan atau tindakan.
- b. Menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dan bermanfaat dan tindakan mana yang harus ditinggalkan.

Dari pendapat yang sudah dinyatakan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong atas keinginan untuk melakukan sesuatu dan mendapatkan sesuatu yang diinginkan dalam kehidupan.

g. Indikator-indikator Penilaian Motivasi Belajar

Setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian tentu memiliki beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan variabel tersebut. Indikator-indikator yang digunakan dalam motivasi belajar antara lain:

a). Ketentuan dalam belajar

Menurut KBBI, ketentuan merupakan sesuatu yang sudah tentu atau yang telah ditentukan, ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, ketentuan tersebut antara lain terdiri dari: kehadiran di sekolah, mengikuti pembelajaran di ruangan, dan belajar di rumah.

Kehadiran siswa di sekolah biasanya disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran di sekolah (*school attendance*) dan ketidakhadiran di sekolah (*non school attendance*). Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah.

Menurut Arikunto (1988: 11 – 12), “presensi adalah daftar kehadiran siswa, sementara absensi adalah buku daftar ketidakhadiran siswa. Daftar presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang siswa satu kali dalam sehari”.

Kelas merupakan faktor paling utama dalam menentukan kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru. Menurut Syaiful Bahfri Djamah (2000: 145), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses

interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.

Belajar di rumah merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dilaksanakan di rumah, kegiatan belajar di rumah ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman materi siswa yang diperoleh ketika di dalam kelas. Pembelajaran di rumah ini juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ketika di luar sekolah. Maria J. Wantah (2005: 238), mengemukakan bahwa apabila upaya-upaya pembentukan disiplin dilakukan secara sistematis dan profesional, orang tua harus belajar menyusun dengan jelas aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga.

b). Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan sendiri merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan-hambatan. Kesulitan dalam penelitian ini merupakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi atau tingkah laku yang mengalami hambatan dalam mencapai suatu perubahan baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dengan kata lain kondisi tertentu yang mengalami hambatan untuk mengadakan penguasaan tertentu dalam batas-batas potensi yang dimiliki.

Oleh karena itu, ulet dalam menghadapi kesulitan merupakan suatu kondisi dimana siswa mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran baik di luar maupun di dalam sekolah. Ulet dalam hal ini mencakup sikap siswa dalam menghadapi kesulitan tersebut, dan bagaimana usaha yang dilakuakn untuk menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut.

c). Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar

Minat belajar dalam hal ini ditentukan dari kebiasaan pelajaran, serta semangat dalam mengikuti pelajaran. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, pener imaan, dan keterlibatan siswa.

d). Berprestasi dalam belajar

Berprestasi belajar dalam hal ini menyangkut tentang keinginan siswa untuk berprestasi, dan kualifikasi hasil yang diperoleh siswa tersebut. Keinginan

berprestasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang merupakan pengharapan dari dirinya sendiri sehingga memungkinkan tercapainya prestasi yang optimal.

Siswa yang memiliki keinginan untuk berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Sedangkan siswa yang memiliki keinginan berprestasi rendah beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa yang memiliki keinginan untuk berprestasi akan termotivasi untuk belajar, karena dengan belajar seseorang akan mendapatkan ilmu yang menjadi tujuannya dalam mewujudkan suatu prestasi.

e). Mandiri dalam belajar

Mandiri dalam belajar mencakup kemampuan siswa untuk melakukan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran untuk memperdalam materi pembelajaran. Menurut Desmita (2009:185) kemandirian merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan”. Dalam berkembangnya kemandirian siswa dalam belajar dapat ditentukan ketika siswa mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Ali dan Asrori (2006:110), menyatakan “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena orang tua adalah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain, orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya.

D. Smartphone

a. Pengertian Smartphone

Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan yang tinggi yang didalamnya terdapat perangkat – perangkat yang menyerupai komputer. Smartphone merupakan alat telekomunikasi yang menawarkan banyak fitur aplikasi – aplikasi yang memudahkan setiap orang untuk melakukan komunikasi bisa melalui aplikasi chat, media social , surat elektronik, dan lain sebagainya. Smartphone dirancang khusus seperti kemampuan computer dengan kata lain smartphone dapat disebut sebagai computer yang berupa telepon genggam.

David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS mengatakan , "*smartphone* dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental, yakni bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan."

dikutip dari (https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas). Menurut Marselius Sampe Tondok yang dipublikasikan dalam Harian Surabaya Post pada tanggal 24 Maret 2013, “Smartphone merupakan perangkat ponsel yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dasar (sms dan telepon), juga dapat bekerja layaknya komputer mini”.

Di dalam smartphone terdapat banyak fitur dan akses internet. Didalam smartphone terdapat fitur yang mendukung pengaturan nama, jam, tempat, alarm, nada digital, kalkulator, email, sms , web, kamera, kalkulator, mp3, mp4, pemutar video, penjelajah internet, games dan lainnya.

b. Dampak penggunaan smarthphone

Dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu pesat terutama dalam bidang komunikasi sekarang ini, tentu saja hal itu mempunyai pengaruh dalam kehidupan manusia baik secara positif ataupun negatif. Tidak dapat dipungkiri kalau smartphone sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dan menjadi gaya hidup yang menghibur bagi sebagian orang.

Menurut Daniel Hartono dkk (2008:4)” Pengaruh positif dari perkembangan teknologi ini adalah mudahnya penyebaran informasi dari sisi mengenal hal positif dari budaya lain seperti kebiasaan kita yang seringkali mengulur-ngulur waktu, dengan perkembangan teknologi komunikasi dapat belajar dari Negara-negara maju tentang bagaimana menghargai waktu dan disiplin yang nantinya dapat diterapkan pada budaya masyarakat Indonesia sehingga dapat memajukan bangsa Indonesia”. Selain itu Nastria Fitriani Sari (2015:12) juga mengungkapkan “selain dampak positif, perkembangan teknologi

komunikasi juga dapat memiliki dampak negatif dari aspek budaya. Dampak negatif itu adalah kurangnya minat masyarakat terhadap budaya sendiri, contohnya seperti masyarakat Indonesia sekarang yang lebih bangga berbicara menggunakan bahasa asing daripada menggunakan bahasa Indonesia yang sebenarnya adalah salah satu identitas bangsa. Tak sedikit juga kalangan masyarakat remaja yang lebih senang belajar budaya asing seperti jenis tarian Break-dance, Sufle dance, dan jenis tarian asing lainnya daripada tarian tradisional seperti tari kecak dan lain-lain. Hal ini dikarenakan sangat mudahnya berbagai informasi yang sekarang bisa didapatkan melalui media internet”.

Di lansir dari Wikipedia. Dampak *Smartphone* terhadap kehidupan manusia Diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/>. “Dengan adanya kemudahan ini kita tidak harus menunggu waktu yang lama untuk dapat berkomunikasi serta bertukar kabar atau kejadian apa saja yang sedang dialami oleh saudara atau teman kita yang jauh seperti dahulu, karena berkomunikasi jarak jauh masih sangat terbatas dengan menggunakan surat”.

Dengan menggunakan *smartphone* yang diisi dengan aplikasi seperti chat, email dan media sosial, hal itu dapat mempermudah bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk membagikan informasi melalui media media sosial yang bisa viral dan secara cepat tersebar luas. Contohnya saja saat terjadi bencana alam disuatu tempat informasi lebih bisa dilihat melalui peran media sosial. Dimana banyak orang mengunggah kejadian atau keadaan saat terjadinya bencana alam.

Dengan demikian apabila ada yang ingin mengadakan penggalangan dana untuk membantu beban korban-korban bencana alam melalui media ini seseorang atau organisasi akan dengan mudah menyebarkan informasinya yang mempermudah untuk melakukan pengumpulan donasi kepada orang yang membutuhkan. Sekarang jaringan internet juga sudah begitu luas bahkan tidak hanya di daerah perkotaan saja tetapi juga ada di pedesaan tentu saja hal itu akan lebih mempermudah berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

Meskipun saat ini perubahan teknologi semakin cepat dan canggih rupanya hal itu bukan hanya membawa dampak yang positif bagi sebagian orang tetapi juga berdampak negatif, hal ini di buktikan dengan kurangnya kepedulian orang terhadap orang – orang disekitarnya.

Sekarang ini sering kali kita menjumpai ketika ada sekumpulan orang entah itu bersama teman atau keluarga duduk atau berada dalam suatu ruangan tetapi tidak saling berbincang, hal itu terjadi sebab seringkali satu sama lain sibuk dengan ponselnya masing – masing. Padahal terkadang yang dilihat adalah hal – hal yang berakitan dengan orang lain melalui media sosial.

Didalam dunia pendidikan nayatanya penggunaan smartphone tidak selalu digunakan dengan baik oleh siswa, terkadang justru para siswa kadang lebih terlihat sibuk bermain game, mendengarkan musik bahkan menonton melalui smartphonennya dibandingkan dengan menggunakan smartphone untuk kepentingan belajar. Padahal jika smartphone digunakan dengan semestian dalam belajar hal itu akan sangat membantu sekali dalam proses belajar.

c. Indikator-indikator Penilaian Pemanfaatan Smartphone

Indikator-indikator penilaian pemanfaatan smartphone terdiri dari beberapa indikator, beberapa indikator tersebut antara lain

a). Pengetahuan tentang smartphone

Pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali suatu benda atau kejadian yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Seringkali pengetahuan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang. Mengutip dari Bloom dalam buku Notoatmodjo (2010: 50) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Pengetahuan tentang smartphone dalam hal ini mencakup kemampuan siswa untuk menggunakan smartphone beserta dampak positif maupun negatifnya. Syahra (2006: 29) menyatakan bahwa semakin berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung semakin pesat dan penggunaannya telah menjangkau ke berbagai lapisan kehidupan masyarakat dari segala bidang, usia dan tingkat pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari para orang dewasa smartphone biasanya digunakan untuk berkomunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada siswa biasanya hanya sebatas, media pembelajaran, bermain game, dan menonton animasi.

b). Fungsi smartphone

Smartphone bagi siswa digunakan sebagai sumber belajar dan juga digunakan untuk membuat daftar kegiatan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Smartphone adalah sebuah device yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi juga di dalamnya terdapat fungsi PDA (Personal Digital Assistant) dan berkemampuan seperti komputer. Sebuah karakteristik dari smartphone yaitu smartphone memiliki software aplikasi. Software aplikasi yang ada pada smartphone ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung kegiatan sehari-hari. Karakteristik lain dari smartphone yaitu smartphone memiliki akses internet. Smartphone bisa digunakan mengakses web/ internet dan konten yang disajikan dibroswarnya, sudah hampir mendekati seperti layaknya kita mengakses web lewat komputer.

c). Kelebihan smartphone

Kelebihan smartphone dalam hal ini mencakup aplikasi-aplikasi apa saja yang ada di smartphone yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Semakin banyak dan canggihnya aplikasi yang ada di smartphone dapat meningkatkan dan mempermudah siswa unntuk mencari materi-materi pembelajaran. Hal tersebut dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi-materi pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mencari materi tanpa harus memakan waktu lama.

Semakin berkembangnya teknologi smartphone dapat digunakan sebagai perpustakaan online bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan aplikais-aplikasi yang ada di smarathphone menyediakan banyak aplikasi yang mampu mencari dan

menyimpan apapun yang diinginkan penggunanya. Bagi siswa yang mampu memanfaatkan smartphone secara positif tentunya akan meningkatkan kemudahan siswa untuk mencari materi-materi pembelajaran sesuai yang diinginkan.

Selain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, kelebihan smartphone tentunya sebagai alat komunikasi karena pada dasarnya fungsi utama smartphone sebagai alat komunikasi untuk menghubungkan orang satu dengan lainnya. Dengan adanya smartphone maka akan lebih memudahkan penggunanya untuk saling menukar informasi dari orang satu dengan orang lainnya. Dengan adanya hal tersebut maka akan lebih meminimalkan waktu penggunanya, karena dengan adanya smartphone maka untuk bertukar kabar seseorang tidak perlu memakan waktu lama untuk bertemu.

d). Faktor yang mempengaruhi penggunaan smartphone

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan smartphone berkaitan dengan keinginan penggunanya untuk sekedar mengikuti tren. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi penggunaan smartphone adalah untuk aktif di sosial media. Seiring dengan berkembangnya waktu banyak pengguna smartphone yang menjadikan smartphone sebatas untuk mengikuti tren yang sedang marak di kalangan masyarakat. Selain itu, adanya smartphone di kalangan masyarakat juga menjadikan smartphone sebagai alat untuk aktif di sosial media. Dengan adanya fitur-fitur aplikasi yang ditawarkan oleh smartphone dapat mempermudah penggunanya untuk memanfaatkan meningkatkan kegiatan pembelajaran.

e). Kaitannya dengan hasil belajar

Kemampuan smartpone yang saat ini sudah menyamai komputer menjadikan pengguna smartphone tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi penggunaannya pun sudah semakin beragam contohnya saja sebagai media promosi lewat media sosial, media jualan bahkan transaksi pembayaran pun bisa dilakukan melalui smartphone tanpa perlu bertemu atau sibuk antri di bank lagi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Selain itu, dengan semakin canggihnya aplikasi dan apa saja yang bisa dimanfaatkan dalam smartphone menjadikan siswa lebih mudah untuk memperoleh materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan adanya kemudahan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran maka kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran juga akan meningkat, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil akhir kegiatan pembelajaran.

f). Kekurangan smartphone

Selain memiliki kelebihan tentunya smartphone juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang ada pada smartphone salah satunya adalah keterbatasan pada kapasitas penyimpanan. Meskipun smartphone sudah menyerupai komputer mini namun tentunya kapasitas penyimpanan yang disediakan smartphone tidak sebanyak yang disediakan komputer mini. Hal

tersebut dikarenakan pada dasarnya fungsi utama smartphone bukan untuk menyimpan banyak data-data sepertihalnya komputer.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan.

Beberapa penelitian yang digunakan sebagai sumber dan acuan yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

Smartphones' Effects on Academic Performance of Higher Learning Students. A Case of Ruaha Catholic University – Iringa, Tanzania Tahun 2015

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampaknya Smartphone pada kinerja akademis yang lebih tinggi belajar siswa. Sebanyak 100 siswa memiliki Smartphone disurvei terkait penggunaan dari smartphone ke kinerja akademis mereka. Data yang dikumpulkan setelah survei dianalisis dengan menggunakan Alat SPSS dan excel, lalu persentase Analisis dilakukan untuk menemukan kontributor utama menuju prestasi akademik dan smartphone penggunaan atau kecanduan. Hasilnya telah terungkap bahwa smartphonemembawa hasil negatif atau kemajuan pada siswa 'kinerja akademis. Seperti yang dibahas Di hampir 48% responden setuju itu Mereka cenderung menggunakan smartphone sekitar 5 - 7 jam perhari di situs komunikasi sosial (65%) seperti Facebook, twitter, Instagram, WhatsApp dan sejenisnya tanpa mempertimbangkan waktu yang dihabiskan untuk sosial jaringan bisa saja digunakan dalam hubungan akademis bekerja dan karenanya menghasilkan hasil yang baik di akhir ujian semester. Juga di antara smartphone Kelompok kecanduan, perempuan lebih kecanduan dibanding pria karena 57% responden adalah perempuan dan Di antara mereka yang perempuan kebanyakan 75% di bawah 25 tahun usia yang menunjukkan bahwa remaja lebih

kecanduan penggunaan smartphone, dan kebanyakan Hasil penting adalah bahwa mereka mengambil sarjana gelar (65%), diploma (12%) atau sertifikat (8%) jadi Mereka tidak dikendalikan sendiri.

Smart Phones Usage Among College Students Oleh Jollie N. Alson & Liezel V. Misagal di University of Perpetual Help System Calamba City, Laguna, Philippines, Tahun 2016 Penelitian ini beralih ke penggunaan sebenarnya dari smartphone dari dua perguruan tinggi di Universitas Indonesia Bantuan abadi-Calamba. Manfaat penggunaan sebenarnya dari smartphone seperti mengirim pesan (SMS), menelepon, ngobrol, membuka dokumen, memeriksa e-mail, browsing internet dan mendownload file informatif yang telah mengecilkan dunia dan menghapus batas mendapatkan informasi dan proses pembelajaran diukur sesuai dengan parameter yang digabung oleh Lenhart, Maguth dan lainnya. Flurry Analytics oleh Simon Khalafon dan Mary Meeker digunakan untuk menentukan jenis pengguna. Studi selanjutnya melihat perbedaan persepsi tentang manfaat penggunaan antarperusahaan. Meski Socializations dalam bentuk Facebook, Twitter & Instagram merupakan fitur smartphone yang sering digunakan oleh perguruan tinggi siswa, Bantuan untuk Belajar seperti menggunakannya sebagai kalkulator, mencatat dan mencari secara online tentang topik yang mendesak tentang subjek ini datang sangat dekat Hiburan, seperti mendengarkan musik dan memotret juga sangat populer menggunakan smartphone di antara siswa. Namun, terlepas dari manfaat dari penggunaan smartphone yang melampaui jenis kelamin, mayoritas wanita responden dianggap super kecanduan pengguna lima puluh

enam persen (56%) dan sebelas persen (11%) kecenderungan yang lebih tinggi untuk menjadi kecanduan dibanding laki-laki.

Mobile Applications' Impact on Student Performance and Satisfaction, Journal of Maha. Alqahtani, Heba. Mohammad. Aplikasi seluler berkembang pesat dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Mereka telah digunakan secara luas dalam pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan di mana aplikasi mobile dapat digunakan adalah belajar cara yang tepat untuk membaca dan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ada banyak aplikasi yang menerjemahkan Quran ke dalam beberapa bahasa. Selain itu, ada aplikasi yang membantu pengguna untuk membaca Al-Quran, dan mencari kata atau frasa tertentu dalam teks serta mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan faktor-faktor perilaku dan kegunaan yang dirasakan menggunakan aplikasi mobile "Say Quran" untuk mempelajari Al-Quran tentang kinerja, kepuasan dan perilaku yang dirasakan siswa. Dalam penelitian ini sekelompok 118 siswa dari Ilmu Komputer dan Sistem Informasi Perguruan Tinggi di Universitas Islam Al Imam Muhammad Bin Saud yang sedang mempelajari kursus Al-Qur'an telah diminta untuk menggunakan aplikasi tersebut untuk membantu mereka dalam mempelajari Al-Qur'an, kemudian sebuah survei telah didistribusikan untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa ada hubungan positif antara aplikasi mobile "Say Quran" dan kinerja yang dirasakan siswa, kepuasan dan perilaku saat terlibat dalam mempelajari Al-Qur'an.

The Impact of Mobile Learning Applications on the Lecturer's Role and Development of Learner's Motivation towards Learning: Empirical Study at the Faculties Physical Education-Libya. Journal of Altaher Alssaid M. Alssaid, Noor Azizi Bin Ismail & Noorhayati Binti Hashim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi model yang dinyatakan untuk aplikasi mobile sebagai salah satu metode pengajaran modern dalam proses pembelajaran dengan fokus khusus pada efektivitasnya pada peran guru dan pengembangan motivasi peserta didik Libya terhadap pembelajaran. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif sebagai desain penelitian kuantitatif yang memanfaatkan Structural Equation Modeling (SEM) Metode untuk mengevaluasi hipotesis utama dari penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 450 peserta (dosen di Fakultas Fisika Pendidikan-Libya). Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang lemah atau rendah yang menghubungkan aplikasi pembelajaran mobile dan pengembangan motivasi siswa terhadap pembelajaran . Namun, penelitian menunjukkan bahwa dampak dari aplikasi pembelajaran seluler pada peran guru adalah. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa peran guru memiliki tingkat pengaruh atau dampak yang lebih signifikan daripada aplikasi pembelajaran mobile pada pengembangan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Hasilnya juga mengungkapkan bahwa ada dampak tidak langsung dari aplikasi seluler melalui peran guru yang lebih tinggi daripada dampak langsungnya terhadap pengembangan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

The Motivational Effects of Using Mobile Devices in Mathematics Classrooms by Students with Exceptionalities. Journal of Lisa, A.M., Wray.

Tingkat motivasi rendah yang dialami oleh siswa dengan kekhususan di bidang matematika sering dikutip sebagai faktor utama yang secara negatif mempengaruhi potensi mereka untuk sukses (Baird & Scott, 2009; Reichrath, de Witte, & Winkens, 2010). Dalam bangsan dari banyak percobaan yang sedang berlangsung menggunakan teknologi ponsel dan perangkat tablet baru di sekolah, studi ini meneliti penggunaan iPad dari Apple di kelas matematika sekunder dan efek potensial pada motivasi siswa dengan kekhasan. Selain itu, penelitian ini juga mengambil pendekatan eksplorasi untuk mendokumentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan, implementasi, dan penggunaan perangkat seluler oleh siswa di kelas. Sebanyak 16 siswa, 1 guru dan 1 asisten pendidikan berpartisipasi dalam penelitian ini. Pendekatan metodologi campuran diambil yang termasuk mengumpulkan bukti dari survei dan skala serta dari jurnal deskriptif, wawancara dan catatan lapangan pengamatan. Untuk menilai tingkat motivasi siswa, empat atribut dari Model ARCS 2006 milik Keller digunakan sebagai kerangka analisis dasar. Ini adalah: perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan (Keller, ARCS Model, 2006). Analisis awal dari atribut menunjukkan konsistensi relatif selama masa penelitian, dengan beberapa keanehan kecil dijelaskan lebih lanjut dalam kesimpulan. Daftar ekstensif temuan eksplorasi mengenai perencanaan, implementasi, dan penggunaan perangkat mobile oleh siswa di kelas matematika dengan siswa dengan kekhususan menunjukkan aspek positif dan negatif mengenai integrasi perangkat. Beberapa

aspek positif termasuk kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tingkat yang berbeda, dan jenis, peserta didik dengan sejumlah aplikasi, serta peningkatan yang terlihat dalam kolaborasi dan persaingan yang sehat di antara para siswa. Bertentangan dengan ini, beberapa aspek negatif termasuk kurangnya ketersediaan aplikasi khusus topik dan tingkat frustrasi yang dialami oleh beberapa siswa pada tahap awal pembelajaran aplikasi baru.

The Role Of Mobile Technologies In The Teaching/Learning Process Improvement In Portugal. Journal of Maria João Ferreira, Fernando Moreira, Carla Santos Pereira, Natércia Durão. Selama beberapa tahun terakhir, telah ada investasi besar dalam dunia teknologi dan informasi, seluler, termasuk ponsel cerdas dan tablet muncul sebagai alat inovatif yang terkait dengan berbagai metode dan strategi. Teknologi bergerak adalah produk teknologi dan, saat ini, merupakan jumlah yang sangat representatif dari apa yang disebut "generasi digital" sendiri dan menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari, dalam rekreasi dan pendidikan. Dengan cara ini, teknologi seluler berkontribusi pada proses pengajaran / pembelajaran yang lebih memotivasi dan dipersonalisasi. Motivasi siswa meningkat ketika teknologi ini digunakan, yang mengarah ke partisipasi yang lebih besar, dan, akibatnya, akuisisi konsep / keterampilan yang lebih baik dan lebih cepat. Tindakan kolaboratif dan kerja sama antara siswa / siswa, siswa / guru dan siswa / kelas meningkat ketika perangkat seluler digunakan dalam konteks ruang kelas. Penggunaan teknologi seluler dan implikasinya terhadap proses pengajaran / pembelajaran adalah beberapa tantangan yang dihadapi para guru saat ini sebagai promotor dan "pengemudi" dalam proses ini. Untuk

menggunakan alat secara efektif, pemahaman adalah penting dan karena itu ada implikasi dalam pelatihan guru tidak hanya untuk penggunaan dan penerapan teknologi, tetapi untuk konsep dan dukungan yang mendasarinya. Makalah ini menguji evolusi teknologi seluler di Lembaga Pendidikan Tinggi di Portugal antara 2009/2010 dan 2014/2015.

The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. Journal Of Ramli Bakar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian (1) motivasi belajar siswa SMK, (2) kompetensi produktif siswa SMK, dan (3) pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi produktif SMK Sumbar siswa. Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Jumlah populasi adalah 2929 siswa. Sampel, yang terdiri dari 160 siswa, diambil dengan menggunakan teknik multistage random sampling. Data, dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Studi ini menemukan bahwa: (1) motivasi belajar siswa SMK berada dalam kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa berada dalam kategori baik, (3) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar pada siswa. kompetensi produktif siswa SMK di Sumatera Barat sebesar 11,5%, dan (4) Ini berarti bahwa kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa SMK di wilayah Sumatera Barat.

An Interactive Mobile Learning Method To Measure Students Performance. Journal Of Khaed Hamdan, Yazid Ben-Chabane. Pekerjaan ini

berfokus pada bermacam-macam sarana untuk mengukur kinerja siswa yang membutuhkan kerja keras, komitmen, keterampilan kolaboratif dan organisasi, komunikasi yang benar dan keterlibatan. Menggunakan Pembelajaran Seluler dan teknologi lainnya seringkali menantang kemampuan siswa dan terkadang mengintimidasi, terutama bagi mereka yang belum pernah menggunakannya sebelumnya. Dalam studi ini, kami akan membahas bagaimana penggunaan ruang kelas siswa dari Pembelajaran Seluler dapat membuat peningkatan yang signifikan ketika terintegrasi dengan baik dan diadopsi dalam keterampilan pribadi siswa seperti; menggunakan organisasi, komunikasi, memikul tanggung jawab, membaca dan menulis kritis,, memecahkan masalah, keterlibatan kelas, meningkatkan minat belajar, menekankan kontribusi masyarakat dan evaluasi diri. Kami juga akan membahas perjuangan siswa yang bukan akademik, tetapi lebih kepada kurangnya keterampilan individu dan pribadi. Kami akan membahas lingkungan siswa, mode pengiriman, dan proses pembelajaran terkait yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam cara belajar siswa. Penelitian ini adalah contoh dari U.G.R.U. Mahasiswa IT dipilih pada Musim Gugur Semester 2012 oleh U.A.E.U. Instruktur.

The Impact Of Digital Technology On Learning: A Summary For The Education Endowment Foundation. Journal Of Professor Steven Higgins, Zhimin Xiao And Maria Katsipataki School Of Education, Durham University. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menyajikan sintesis bukti dari meta-analisis tentang dampak penggunaan teknologi digital di sekolah-sekolah pada pencapaian anak-anak, atau lebih luas dampak teknologi digital pada pencapaian akademik. Ini

dibagi menjadi tiga bagian utama. Yang pertama menetapkan gambaran umum dari penelitian yang lebih luas tentang dampak teknologi pada pembelajaran untuk menetapkan konteks dan alasan untuk nilai informasi ini. Bagian selanjutnya meninjau bukti dari meta-analisis dan sintesis kuantitatif penelitian lain tentang dampak teknologi digital. Bagian selanjutnya melihat tren dalam penggunaan teknologi digital dan pembelajaran di Inggris dan internasional, untuk memberikan konteks lebih lanjut untuk rekomendasi yang mengikuti.

Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa). Oleh Dijey Pratiwi Barakati. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa) ”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak penggunaan ponsel cerdas dalam belajar bahasa Inggris berdasarkan Baker (2005) teori. Dampaknya adalah portabilitas, kolaborasi dan motivasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui persepsi siswa tentang dampak penggunaan ponsel cerdas dalam mempelajari bahasa Inggris. Situasi sosial dalam hal ini penelitian adalah mahasiswa semester 4 di Fakultas Sastra. Peneliti mengambil 25 siswa yang menggunakan smartphone sebagai sampel penelitian ini. Instrumen-instrumen ini research adalah kuesioner dan pertanyaan terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa dampak penggunaan smartphone dalam belajar bahasa Inggris sesuai dengan persepsi siswa. Mereka mudah dibawa, berkolaborasi, mendukung, dan menurut persepsi siswa, smartphone dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Inggris. Hasil ini mendukung Barker et al., Teori tentang dampak

penggunaan ponsel dalam belajar bahasa Inggris. Tetapi ada yang negatif dampak dari portabilitas, para siswa seperti yang dinyatakan smartphone dapat menjadi alat untuk berselingkuh, dan itu cenderung membuat siswa melakukan banyak hal secara instan dan dapat kecanduan.

Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di Sma Negeri 9 Manado Tahun 2015, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan Crosssectional, sampel diambil dengan teknik sampling purposive yaitu sebanyak 41 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan lembar observasi. Uji statistic menggunakan Chi-Square test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau 95 %. Hasil penelitiandidapatkan nilai $p = 0,016 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado.

C. Kerangka Berpikir

Smartphone adalah ponsel yang sudah memiliki kecanggihan yang dapat digunakan dalam segala bidang, bukan hanya untuk hiburan semata tapi smartphone juga digunakan dalam dunia pendidikan, tidak menutup kemungkinan jika smartphone dapat menunjang proses belajar sehingga dapat membantu siswa untuk lebih dalam memahami materi yang ada.

Smartphone tentu saja mempunyai dampak yang positif maupun negatif didalam penggunaannya seperti yang di katakana oleh Zaiid Abdulloh Moebarok,

“Pengaruh positifnya menurut saya mempermudah para guru untuk mendapatkan materi dan lebih mengembangkan lagi dalam metode guruan. Untuk para pelajar lebih mudah memahami pelajaran yang di terima karena fasilitas teknologi informatika yang memadai serta memudahkan dalam mencari materi pelajaran dalam bentuk online dan lebih update terhadap informasi pendidikan. Kalau pengaruh negatifnya menghambat para pelajar kalau sudah menyangkut tentang teknologi internet, seperti game online yang sedang merajalela saat ini. Banyak yang kecanduan kalau sudah kenal yang namanya game online. Jadi sangat berpengaruh negatif sekali dalam proses pendidikan.”

Didalam dunia pendidikan smartphone sudah sangat dikenal dan semakin banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Bayangkan saja jika suatu saat nanti smartphone sudah benar benar digunakan sepenuhnya dalam proses belajar, siswa tidak perlu lagi membawa buku – buku pelajaran cukup dengan mengakses lewat smartphone apalagi semua file – file dapat disimpan dalam memori smartphone.

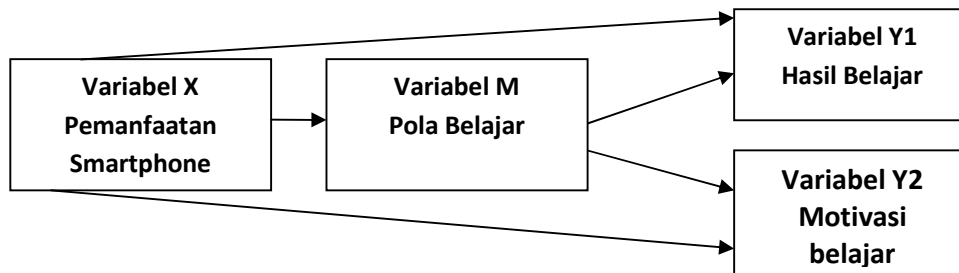
Dengan adanya smartphone siswa bisa lebih mudah dan memahami pelajaran yang ada, selain itu di harapkan juga timbulnya minat baca yang tinggi dari siswa mengingat siswa bisa membaca kapanpun dan di manapun melalui Smartphone, dengan demikian hal tersebut dapat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini tentunya baik guru maupun siswa harus bisa benar – benar memilih saat – saat penggunaan smartphone tersebut karena tidak dapat lagi

dipungkiri bahwa smartphone secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi pola belajar siswa itu sendiri.

Pola belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga motivasi belajar siswa, jika dengan adanya smartphone dapat berpengaruh baik untuk pola belajar siswa maka juga akan berefek baik bagi hasil dan motivasi belajarnya, namun jika tidak, itulah hal yang sangat di khawatirkan di mana adanya pemanfaatan smartphone oleh para siswa dapat membuat perubahan yang tidak baik dalam pola belajar siswa.

Berdasarkan apa yang sudah di sampaikan diatas maka dapat digambarkan model konsep penelitian sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Bedasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

1. Ada Pengaruh positif Pemanfaatan smartphone terhadap pola belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Ada Pengaruh positif Pemanfaatan smartphone terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.
3. Ada Pengaruh positif Pemanfaatan smartphone terhadap motivasi baca siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.
4. Ada Pengaruh positif pola belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta
5. Ada Pengaruh positif pola belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta
6. Ada Pengaruh positif smartphone terhadap hasil belajar dan motivasi belajar melalui variabel pola belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta